

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang rumit karena luasnya ruang lingkup dan merupakan gabungan dari sejumlah disiplin ilmu seperti Ekonomi, Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi dan apa yang disebut dengan “sipil” perlu ditekankan.¹

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sangat penting di ajarkan karena melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang baik (*Good Citizenship*), yang demokratis, serta bertanggung jawab warga dunia yang cinta damai.

Hal ini sesuai dengan pasal 37 undang-undang sistem pendidikan nasional yang mengemukakan bahwa mata pelajaran IPS merupakan muatan wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan Dasar dan Menengah.² Sebagaimana yang termuat dalam isi Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah nomor 22 tahun 2006 yang mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/ MI/ SDLB sampai SMP/ MTs/ SMPLB.³

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD) pendidikan IPS sudah lama dikembangkan dan dilaksanakan dalam pembelajaran pada masing-masing satuan pendidikan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran IPS di Sekolah Dasar belum optimal, meskipun tidak dapat dipungkiri telah membawa beberapa hasil.

Hal ini berarti proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak berhasil. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar

¹ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS* (Bandung : PT: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.31

² Sapriya, *Pendidikan IPS* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), cet. 2, hlm. 45

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Jadi, keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola proses belajar mengajar.⁴

Di dalam proses belajar-mengajar, guru harus mempunyai sikap atau cara mengajar yang efektif dan efisien dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Penyampaian tujuan pembelajaran merupakan tugas utama guru agar kompetensi peserta didik terpenuhi sehingga Kriteria Kelulusan Maksimal (KKM) dapat tercapai.

Rata-rata pembelajaran IPS masih dianggap sebagian siswa sebagai pelajaran yang membosankan terutama pada jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Banyak dari tenaga pendidik hanya menyampaikan materi pelajaran dengan ceramah saja. Peserta didik hanya duduk manis di kursi sambil mendengarkan penjelasan guru.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang dilakukannya. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga Negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial atau masyarakat, bangsa dan Negara bahkan sebagai warga dunia.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran portofolio. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.⁵

⁴ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 16-17

⁵ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 109

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Maret sampai dengan 31 Maret 2012 yang telah dilakukan di MI se-kecamatan Gebog Kabupaten Kudus, menunjukkan bahwa sejak diterapkannya model pembelajaran Portofolio angka rata-rata nilai ulangan harian mata pelajaran IPS peserta didik mencapai angka 7,8.

Portofolio merupakan karya terpilih dari seorang peserta didik, tetapi dalam model pembelajaran ini setiap portofolio berisi karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif memilih, membahas, mencari data, mengolah, menganalisa dan mencari pemecahan terhadap suatu masalah yang dikaji.⁶

Pada dasarnya portofolio sebagai model pembelajaran yang dilakukan guru agar peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan dan mengekspresikan dirinya sebagai individu maupun kelompok. Kemampuan tersebut diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar sehingga memiliki kemampuan mengorganisir informasi yang ditemukan, membuat laporan dan menuliskan apa yang ada dalam pikirannya, dan selanjutnya dituangkan secara penuh dalam pekerjaannya atau tugas-tugasnya.

Pemanfaatan portofolio dalam pendidikan dewasa ini telah meluas. Hal ini didasari pada prinsip kebermaknaan dan humanisme, bahwa setiap orang belajar apakah itu anak-anak ataupun dewasa harus dapat menunjukkan apa yang telah mereka ketahui dan apa yang mereka lakukan lebih daripada hanya dapat menyebutkan saja atau berupa pengetahuan semata.⁷

Secara rinci melalui model portofolio dalam pembelajaran IPS, antara lain peserta didik dapat:

1. Memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang masalah yang dikaji.
2. Belajar banyak tentang masalah-masalah kemasyarakatan dimana masalah kemasyarakatan menjadi inti dari Pendidikan IPS.

⁶ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 47

⁷ Yuliani Nurani Sujiono, *Mengajar dengan Portofolio*, (Jakarta: Indeks, 2010), Cet. 1, hlm. 7-8

3. Belajar bagaimana cara yang lebih kooperatif dengan orang lain untuk memecahkan masalah.
4. Meningkatkan keterampilan dalam meneliti.
5. Memperoleh pemahaman yang lebih baik bagaimana pemerintah bekerja.
6. Belajar bagaimana warga Negara berpartisipasi dalam menyelesaikan masalah yang timbul dalam masyarakat.
7. Lebih menyadari kelompok-kelompok masyarakat yang menaruh perhatian terhadap masalah-masalah yang ada di masyarakat.
8. Meningkatkan rasa percaya dirinya, karena merasa telah dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat.⁸

Oleh karena itu, model portofolio dianggap model pembelajaran yang cocok diterapkan pada pembelajaran IPS.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan penelitian dapat diidentifikasi yaitu: “Bagaimana penerapan Model Portofolio dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Permasalahan Sosial di Daerah di Kelas IV MI Se-Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus?”

C. Manfaat Penelitian

Tujuan proposal penelitian pada judul “**Model Portofolio Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Permasalahan Sosial di Daerah di Kelas IV MI Se-Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus**” adalah untuk mendeskripsikan tentang penerapan model portofolio pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pokok Permasalahan Sosial di Daerah di Kelas IV MI Se-Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus.

Sedangkan manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis adalah :

⁸ Arnie Fajar, *Portofolio dalam Pembelajaran IPS*, hlm. 109

menambah khasanah keilmuan serta menambah pemahaman dalam pendidikan IPS. Sedangkan secara praktis adalah :

1. Bagi peserta didik, memudahkan peserta didik dalam memahami dan menguasai pendidikan IPS melalui pengalaman nyata dalam pembelajaran.
2. Bagi guru, memberikan konsep yang jelas mengenai model portofolio sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pendidikan.
3. Bagi sekolah, penelitian ini dapat mendorong adanya kerja sama antara kepala sekolah dengan pendidik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberi pedoman kepada peneliti untuk menerapkan model pembelajaran Portofolio sesuai dengan teori di masa yang akan datang.